PENGARUH *CURRENT RATIO*, *QUICK RATIO*, *NET PROFIT MARGIN*, DAN *EARNINGS PER SHARE* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PT. MNC DI BURSA EFEK INDONESIA

Sandy Oka Fernando¹⁾, Dr. Agus Sutardjo²⁾, Nova Begawati³⁾

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti Padang^{1) 2) 3)}

Abstrack - Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *current rasio*, *quick rasio*, *net profit margin* dan *earning per share* terhadap *return saham* pada PT. MNC MEDIA yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah data keuangan PT. MNC MEDIA selama 9 tahun dimulai tahun pencatatan perdana hingga tahun 2016. Data yang digunakan adalah data sekunder. Teknis analisis data adalah dengan menggunakan asumsi klasik dan regresi berganda diolah dengan aplikasi spss 23. Hasil penelitian menunjukkan (1) *current rasio*, *quick rasio*, *net profit margin* dan *earning per share* secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap *return saham* pada PT. MNC MEDIA. (2) secara parsial hanya variabel *earning per share* yang berpengaruh signifikan terhadap *return saham*, sedangkan *current rasio*, *quick rasio* dan *net profit margin* berpengaruh tidak signifikan. Berdasarkan penelitian ini, penulis menyarankan agar perusahaan memperhatikan ke empat rasio ini untuk digunakan sebagai dasar perbaikan kinerja perusahaan, dengan banyaknya saham diminati akan membuat nilai jual saham perusahaan ikut naik, dan tentunya nilai perusahaan juga akan naik.

Kata kunci : *Current Rasio*, *Quick Rasio*, *Net Profit Margin*, *Earning per Share*, *Harga Saham*.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan investasi yang semakin hari semakin pesat di Indonesia. Hal ini ditandai dengan jumlah transaksi perusahaan yang *go public*, investor dan pelaku pasar modal lainnya yang terus meningkat. Bagi perusahaan pemilihan sumber dana merupakan sebuah hal yang penting, sebab hal ini akan mempengaruhi struktur modal perusahaan tersebut, yang pada akhirnya tentu akan berpengaruh juga terhadap kinerja perusahaan.

Harga saham di pasar modal merupakan ukuran yang objektif mengenai nilai investasi pada sebuah perusahaan. Oleh karena itu, harga-harga saham merupakan harapan investor. Keberagaman harga saham sangat dipengaruhi oleh

kinerja perusahaan yang bersangkutan. Kinerja perusahaan akan menentukan tinggi rendahnya harga saham di pasar modal.

Harga saham yang tertera di pasar modal, dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran pasar, harga yang penulis maksud adalah nilai sekarang atau *present value* dari aliran khas yang diharapkan akan diterima. Perubahan harga saham-saham di pasar modal dapat dipengaruhi oleh berbagai macam informasi yang berasal dari luar perusahaan, misalnya kondisi perekonomian situasi sosial dan politik dalam negeri dan kebijakan pemerintah, serta informasi internal yang berasal dari dalam perusahaan yang berhubungan dengan kinerja perusahaan dan prospek di masa mendatang.

Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan

menjual saham atau dikenal dengan istilah *stock* dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualannya nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau memperkuat modal perusahaan.” Berinvestasi pada pasar modal tak kurang kita dihadapkan pada dua hal yang perlu diperhatikan, hal pertama yaitu keuntungan yang kita inginkan atau *expected return* dan resiko atau *risk* yang mungkin bisa terjadi. Ini berarti berinvestasi dalam pasar modal menjanjikan keuntungan sekaligus resiko. Kepemilikan saham yang baik terlihat dengan berjalannya waktu dengan membandingkan pendapatan perusahaan. Investor saham mempunyai kepentingan terhadap informasi antara lain berupa laporan keuangan sebagai acuan untuk menentukan harga saham.

Dalam memilih saham, investor diharuskan mencari saham yang *likuid*, karena membeli saham yang tidak bisa dijual kembali di pasar modal tentu tidak ada gunanya, meskipun lonjakan-lonjakan harga saham justru banyak terjadi pada saham-saham perusahaan dengan kapitalisasi kecil. Memang jika kita memperhatikan harga saham di lantai bursa sangatlah menarik, ada saham yang naik atau turun dikarenakan mengikuti *index* harga saham gabungan, ada juga yang justru naik atau turun tidak sejalan dengan *index* saham gabungan.

Tinggi rendahnya harga saham sebuah emiten dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kinerja perusahaan, resiko, *dividen*, tingkat suku bunga, penawaran, permintaan, laju *inflasi* keadaan ekonomi secara nasional maupun *global*, serta kebijakan pemerintahan. Oleh karena faktor-faktor inilah membuat harga saham naik atau turun. Harga saham juga merupakan cerminan nilai perusahaan dimata masyarakat. Ketika harga saham tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga tinggi, begitu pula jika harga saham

rendah, maka nilai perusahaan dimata masyarakat juga akan tidak baik.

Pada dasarnya investor mengukur kinerja suatu perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan tersebut mengelola sumber dana yang mereka punya untuk membayar kewajiban jatuh tempo mereka untuk menghasilkan *profit*. Kemampuan mereka dalam memperoleh laba dalam kegiatan operasional merupakan fokus utama dalam penilaian kinerja perusahaan, karena keuntungan merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada para investor. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, maka bisa dipastikan para investor yang menanamkan modalnya di perusahaan terkait akan memperoleh keuntungan investasi. Penilaian kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari investasi yang akan dilakukan disebut rasio *profitabilitas*.

Analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi ratio dibutuhkan untuk bisa memahami informasi tentang laporan keuangan. Ratio yang dimaksud adalah perbandingan antara satu unsur dengan unsur lainnya yang terdapat dalam laporan keuangan. Ratio keuangan dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengambil keputusan, serta bisa juga sebagai perbandingan kinerja perusahaan dengan yang lainnya. Dari eksternal, laporan keuangan dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menentukan pembelian atau penjualan saham suatu perusahaan, pemberian pinjaman serta untuk memprediksi kekuatan keuangan perusahaan dimasa mendatang.

Analisis rasio keuangan bisa membantu pebisnis, pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Pemakaian rasio keuangan dalam menggambarkan kinerja keuangan berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu

membuktikan bahwa terdapat pengaruh dan hubungan yang kuat antara rasio keuangan dengan perubahan Tingkat return saham yang dijanjikan perusahaan. Dan kegunaan rasio keuangan dalam mengukur dan memprediksi kinerja keuangan suatu perusahaan.

Dalam melakukan investasi di pasar modal apakah investor akan mempertimbangkan faktor fundamental beberapa perusahaan, contohnya kinerja perusahaan yang di gambarkan lewat rasio keuangan, tujuannya adalah untuk memperkirakan tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya serta kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau untuk memperkirakan harga yang akan diterima dimasa mendatang. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio *likuiditas* yaitu *Current Rasio* dan *Quick Rasio* serta rasio *profitabilitas* yaitu *NetProfit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS).

Dalam perkembangan kegiatan industri media pertelevisian memerlukan pembiayaan yang besar sehingga diperlukan pilihan sumber pembiayaan. Melalui sebuah pasar modal, industri tersebut dapat melakukan penawaran sahamnya kepada *public*, sehingga bagi perusahaan media televisi pertimbangan komposisi struktur modal perlu dilakukan. Karna struktur modal berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Perusahaan media pertelevisian adalah salah satu sektor dari perusahaan jasa yang ada, dimana perusahaan tersebut bergerak dibidang jasa. Di Indonesia perusahaan media dapat berkembang seiring dengan perkembangan zaman, hal ini terlihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari waktu ke waktu yang semakin banyak, walaupun ada beberapa perusahaan media pertelevisian yang mengalami penurunan dikarenakan krisis

ataupun tidak membaca permintaan pasar dengan baik. Di Indonesia perusahaan media berjumlah 15 stasiun televisi. Perusahaan media televisi terbesar di Indonesia adalah MNC MEDIA. MNC MEDIA merupakan media group televisi swasta terbesar yang berpusat di MNC TOWER Jakarta. MNC MEDIA merupakan induk dari 4 stasiun televisi besar nasional, empat stasiun televisi tersebut adalah RCTI, MNCTV, GTV, dan INEWS TV. Dengan pembagian fokus pemirsa yang berbeda beda.

Alasan dari dipilihnya MNC MEDIA dikarenakan, MNC MEDIA adalah media terbesar di Indonesia dan memiliki pangsa pasar serta jaringan yang paling luas di antara media-media televisi nasional swasta lainnya. MNC MEDIA adalah media yang mampu mempresentasikan keadaan industri media di Indonesia, tidak jarang media ini dijadikan dasar pembuatan program program siaran oleh para media pesaing. Kinerja perusahaan yang baik pada umumnya menjadi faktor utama bagi naiknya harga saham di pasar modal. Kinerja perusahaan terlihat dari laporan keuangan perusahaannya. Sehingga investor sangat memperhatikan kinerja keuangan perusahaan. Sebelum memutuskan membeli atau menjual saham, investor akan lebih dulu meneliti laporan keuangan perusahaan tersebut, banyak informasi penting yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut, seperti laba bersih, laba bersih per lembar atau dikenal dengan *earning per share* (EPS).

Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan, perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah *Current Rasio* berpengaruh terhadap

Return Saham pada PT. MNC MEDIA di Bursa Efek Indonesia ?

2. Bagaimanakah *Quick Rasio* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada PT. MNC MEDIA di Bursa Efek Indonesia ?
3. Bagaimanakah *Net Profit Margin*, berpengaruh terhadap *Return Saham* pada PT. MNC MEDIA di Bursa Efek Indonesia ?
4. Bagaimana *Earning per Share* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada PT. MNC MEDIA di Bursa Efek Indonesia ?
5. Bagaimana *Current rasio*, *Quick rasio*, *Earning per Share* dan *Profit margin* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada PT. MNC MEDIA di Bursa efek Indonesia ?

2. LANDASAN TEORI

Current Rasio

Menurut Irham Fahmi (2011:121) “*current rasio* adalah ukuran yang umum digunakan oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya”.

Menurut Kasmir (2011:134) “*current rasio* adalah rasio yang digunakan oleh perusahaan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya secara keseluruhan”. Menurut Brighton dan Houston (2010:138) “menjelaskan bahwa *current rasio* adalah suatu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan seluruh aktiva yang dimilikinya”. Menurut Jumingan (2011:123) “rasio lancar atau *current rasio* adalah rasio keuangan yang digunakan oleh perusahaan dalam menganalisis laporan keuangan mereka. Rasio lancar menggambarkan keadaan kasar dari tingkat likuiditas suatu perusahaan”. Menurut Harahap (2010:310) “rasio ini menjelaskan tentang bagaimana aktiva lancar menutupi kewajiban jatuh temponya”.

Quick Rasio

Menurut Jumingan (2011:125) “*Quick rasio* adalah sebuah rasio keuangan yang mampu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya tanpa memperhitungkan persediaan”.

Menurut Kasmir (2012:140) “*quick rasio* adalah rasio yang mampu memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, tanpa memperhitungkan nilai persediaan pada aset lancar”. Menurut Brighton dan Houston (2010:141) “*Quick Rasio* adalah rasio keuangan yang digunakan oleh perusahaan, dimana rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya tanpa menghiraukan persediaan”.

Return On Equity

Menurut Kasmir (2012:196) “*Return On Equity* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dilihat dari ekuitas perusahaan. Rasio ini juga mengukur tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan.

Net Profit Margin

Margin laba bersih atau *net profit margin* adalah sebuah rasio keuangan yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur tingkat pendapatan bersih perusahaan yang bersumber dari penjualan selama satu tahun periode laporan keuangan..

Menurut Riyanto (2013:336) “*Net Profit Margin* adalah sebuah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur keuntungan netto per rupiah penjualan.” Menurut Kasmir (2012:202) “*net profit margin* atau margin laba bersih merupakan rasio keuangan yang bertujuan untuk mengukur keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Menurut Harahap (2010:305) “*net profit margin* adalah sebuah rasio keuangan yang digunakan untuk menunjukkan seberapa

besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh oleh perusahaan dari setiap penjualan”.

Earning per Share

Hal yang harus diperhatikan dalam berinvestasi adalah tingkat laba per lembar saham yang akan diterima investor atau dikenal dengan *earning per share*, informasi EPS perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada para pemegang saham.

Menurut Kasmir (2012:207) “laba per lembar saham atau rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum bisa memuaskan pemegang saham, sebaliknya jika rasio yang tinggi, menjadikan cerminan kesejahteraan pemegang saham meningkat”. Dengan artian jika EPS nya tinggi, maka tingkat *return* saham yang ditawarkan perusahaan juga akan tinggi. Menurut Jumingan (2010) EPS adalah rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur laba per lembar saham, caranya dengan membagi modal sendiri dengan saham biasa yang beredar”.

Menurut Irham Fahmi (2012:138) “*Earning per share* adalah sebuah rasio keuangan yang menjadi gambaran tentang pendapatan per lembar saham dalam bentuk pemberian keuntungan terhadap para pemegang saham perusahaan dari setiap lembar saham tersebut”.

Return Saham

Menurut Tandelilin (2010:7)” alasan utama orang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Dalam konteks keuangan investasi. Keuntungan disebut ‘*return*’. Tujuan dari berinvestasi menurut Tandelilin (2010:8) :

1. Mendapatkan kesejahteraan dimasa mendatang, orang berfikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dimasa mendatang.
2. Membantu mengurangi tekanan *inflasi*
3. Terciptanya keuntungan dari investasi yang berkesinambungan.

4. Penghematan pajak

Menurut Jogiyanto hartono (2011:109) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi”. Artinya segala hal yang kita terima yang berasal dari kegiatan berinvestasi itulah yang dinamakan *return*. Menurut Robert ang (2010:23) “*return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi”. Dalam melakukan investasi, investor selalu berorientasi terhadap *Return Saham*, artinya segala kegiatan atau tindakan investor dalam berinvestasi pastilah dilakukan demi memperoleh *return*. *Return* saham sendiri terbagi atas dua yaitu *realize return* dan *expected return*. *Realize return* adalah *return* yang sebenarnya di bayarkan oleh perusahaan terhadap para pemegang saham, artinya *realize return* adalah jumlah yang sebenarnya investor terima dari hasil kegiatan investor dalam berinvestasi. sedangkan *expected return* adalah *return* yang diharapkan oleh investor. Dalam melakukan investasi saham, biasanya para investor akan dihadapkan pada 2 *return* berupa *capital gain* atau *capital lost*. *Capital gain* adalah selisih harga jual saham investor saat menjual saham dengan harga saat beli bernilai positif. Artinya saat investor membeli saham, nilainya lebih rendah dari pada saat investor menjual saham tersebut. Sedangkan apabila harga saham saat investor membeli saham lebih tinggi dari harga jualnya maka *capital lost* yang diterima investor.

Hubungan *Current Rasio*, *Quick Rasio*, *Net Profit Margin* Dan *Earning Per Share* Dengan *Return Saham*

Sebelum berinvestasi saham, individual atau organisasi harus memastikan bahwa investasi mereka lakukan adalah tepat. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai *alternative* cara penilaian, apakah saham yang dibeli atau dipilih benar benar merupakan saham yang bakal mendatangkan keuntungan di waktu yang akan datang. Keuntungan yang diharapkan

tentu saja *return* saham yang menghasilkan *capital gain*.

Secara garis besar para investor tentu akan mempertimbangkan segala aspek, sebelum mereka melakukan investasi, terutama sekali laporan keuangan berupa analisis investor terhadap keadaan internal perusahaan tersebut, karna meski tujuan dari berinvestasi adalah laba, faktor *likuid* atau tidaknya sebuah perusahaan perlu juga diperhatikan.

Menurut Harahap (2010:301) “*Rasio likuiditas* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan. Untuk menyelesaikan kewajiban berupa kewajiban jangka pendeknya, rasio ini dapat dihitung melalui laporan keuangan pada pos aktiva lancar dan aset lancarnya”.

Menurut Kasmir (2012:196) “*Rasio profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga mengukur tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dari beberapa alternatif penilaian investasi, salah satunya adalah analisis secara fundamental. Artinya seorang calon investor mencoba meramal masa depan portofolio yang dipilihnya, berdasarkan performa perusahaan yang digambarkan dari data sekunder perusahaan, berupa neraca, laporan laba rugi, perubahan modal, arus modal serta laporan pendukung lainnya yang wajib diketahui oleh seorang calon investor. Rasio *profitabilitas* yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan merupakan salah satu cara untuk mengetahui performa perusahaan. Jika kategori perusahaan menjanjikan untuk berinvestasi maka investor akan berbondong-bondong membeli saham tersebut.

Hal ini tentu disebabkan karna investor tergiur dengan pengembalian investasi yang tinggi dari saham tersebut. Seperti yang dinyatakan Agus sartono (2012:109) bahwa :”...pemegang saham melihat dari segi *profitabilitas* dan risiko, karna kestabilan harga saham tergantung tingkat keuntungan (*return*) yang diperoleh dimasa mendatang”.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H_1 = Diduga *current rasio* Berpengaruh Signifikan Terhadap *Return* Saham Pada PT. MNC MEDIA Di Bursa Efek Indonesia.
- H_2 = Diduga *quick rasio* berpengaruh Signifikan terhadap *return* saham pada PT. MNC MEDIA di Bursa Efek Indonesia.
- H_3 = Diduga *Net Profit Margin* berpengaruh Signifikan terhadap *return* saham pada PT. MNC MEDIA di Bursa Efek Indonesia.
- H_4 = Diduga *Earning Per Share* berpengaruh Signifikan terhadap *return* saham pada PT. MNC MEDIA di Bursa Efek Indonesia.
- H_5 = Diduga *current rasio, quick rasio, net profit margin* dan *earning per share* berpengaruh Signifikan terhadap *return* saham pada PT. MNC MEDIA di Bursa Efek Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data

1. Studi Kepustakaan

Adalah teknik pengumpulan data yang penulis gunakan, metode yang dimaksud adalah mengumpulkan semua teori dari sumber-sumber kepustakaan. sumber berupa jurnal, informasi situs resmi dan buku-buku yang relevan.

2. Observasi Adalah teknik pengumpulan data, dimana peneliti mengumpulkan semua data melalui pengamatan terhadap subjek penelitian. Pengamatan dilakukan melalui laporan keuangan PT. MNC MEDIA secara berkala.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data-data yang telah ada dari arsip bursa efek indonesia. Untuk mendapatkan data sekunder, digunakan

teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan, yaitu sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Dalam Studi Ini, Penulis Mengumpulkan Semua Data Mengenai *Current ratio*, *Quick ratio*, *Net profit margin*, *Earning per share* Dan *Return Saham*. Data Di Dapat Melalui Laporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

2. Studi Dokumentasi

Dalam studi ini peneliti melakukan pengumpulan data dari situs-situs yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu pojok bursa, *google finance*, www.mnc.co.id, dan dari situs resmi BEI www.idx.co.id.

Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis data

Data yang dipakai adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka-angka, menunjukkan terhadap besaran nilai variabel-variabel yang diwakilinya. Data tersebut bersifat *time series*, yaitu data berkembang dari waktu ke waktu, sehingga bersifat dinamis karna adanya perubahan waktu.

2. Sumber data

Data yang dipakai adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari situs resmi bej, selain itu juga berasal dari www.mnc.co.id. Data tersebut ditunjang oleh data primer yang bersumber dari buku-buku sebagai sumber relevan.

Populasi dan Sample

Populasi adalah keseluruhan data yang kita dapatkan melalui beragam cara dan teknik pengambilan data, dalam penelitian ini penulis mengambil data PT. MNC MEDIA sekaligus data tersebut adalah sampel untuk penelitian ini, dikarnakan perusahaan bersangkutan belum genap 10 tahun tercatat di BEI ketika penelitian ini dilakukan.

Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksud untuk mengetahui data yang digunakan dalam

penelitian ini bersifat normal atau tidak. Data distribusi dikatakan normal apabila angka signifikannya lebih besar dari 0.05, selain itu untuk menguji normalitas juga dilakukan dengan melihat laporan *kolmogorof-smornov*, menurut Idris Fahmi (2011:85) “ data dikatakan berdistribusi normal apabila angka signifikan lebih besar dari 0,05 selain itu pengujian juga dilakukan dengan memperhatikan penyebaran titik pada sumbu diagonal dari grafik dasar pengambilan keputusan.

1. Jika data menyebar sepanjang garis diagonal berarti data memenuhi asumsi normalitas
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal berarti data tidak memenuhi asumsi normalitas

Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun berdasarkan waktu. Model regresi yang baik tidak terjadi autokorelasi. Dengan uji Durbin Watson (D-W) menurut Idris (2011:86) “ bila Durbin Watson di bawah -2 berarti korelasi bersifat positif. Bila antara -2 hingga 2 berarti tidak ada autokorelasi. Bila lebih dari 2 berarti negatif.

Uji Multikolinieritas

Menurut idris (2011:87) “ multikolinearitas adalah sebuah metode yang dipakai dengan cara melihat hubungan antara variabel predictor satu dengan variabel predictor lainnya “. Adalah hubungan antara variabel prediktor dan independen terhadap variabel prediktor lain. Hal ini menyebabkan *varians* atau *standard error* koefisien regresi tidak akan signifikan berbeda dengan nol. Ketentuannya adalah nilai VIF >10 dapat dikatakan terjadi multikolinieritas, selain itu pengujian juga dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan nilai *Tolerance*. Nilai *tolerance* haruslah berada di atas 0.1.

Uji Heterokedastisitas

Bertujuan untuk mengamati grafik scatterplot antara prediksi variabel dependen dengan residualnya. Menurut Agussakim (2014:112) "jika pada grafik scatterplot ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas."

Jadi secara umum heterokedastisitas adalah sebuah metode pengamatan data melalui kurva scatterplot dimana data dikatakan bebas heterokedastisitas apabila semua variabel menyebar tanpa membentuk pola tertentu.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dengan menentukan nilai Y (Variabel Terikat) Dan X (Sebagai Variabel Bebas), Dengan Menggunakan Rumus Statistik (2014:91)

RUMUS $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4$

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Data ditunjukkan dengan nilai persentase, r^2 sama dengan satu, berarti garis regresi yang dicocokkan menjelaskan 100 % variasi dalam Y, sebaliknya kalau r^2 sama dengan nol, berarti tidak menjelaskan sedikitpun pengaruh yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikatnya.

Uji Statistik t

Uji ini dilakukan untuk memperoleh jawaban atas hipotesis yang pertama. N-2
Langkah pertama pada uji asumsi klasik adalah memastikan data yang kita olah berdistribusi normal, data dinyatakan normal apabila nilai signifikansinya di atas 0.05 atau 5%

Jika nilai dari t hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka hipotesis nol ditolak, dengan demikian H_a diterima. selain itu Uji t juga digunakan untuk menguji apakah koefisien regresi signifikan berdasarkan probabilitas. Apabila regresi lebih kecil dari 0.05 maka regresi signifikan.

$$\text{Rumus } t = \frac{r \sqrt{n-2}}{(1-R^2 \sqrt{1-r^2})/(n-k-1)}$$

Tingkat signifikansi yang telah ditetapkan adalah 5 %, dengan derajat bebas $n-k-1$, untuk menentukan nilai t tabel sebagai daerah batas penerimaan H_0 dan H_a . Tingkat signifikansi sebesar 5 % dirasa cukup karna sudah umum digunakan pada setiap penelitian ilmiah.

H_0 diterima dan H_a ditolak apabila nilai t hitung < nilai t tabel

H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai t hitung > nilai t tabel

Uji statistik F

Uji ini digunakan untuk memperoleh jawaban apakah semua variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikatnya. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai dari F hitung dengan nilai dari F tabel. Nilai F tabel diperoleh dari tabel distribusi pada tabel F pada $\alpha = 5\%$. Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel maka H_0 ditolak. Dengan demikian hipotesis alternatif diterima.

Rumus F hitung

$$F_h = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(N-K-1)}$$

Tingkat signifikansi yang sudah ditetapkan adalah 5 %. Dengan derajat bebas $n-k-1$, untuk menentukan nilai t tabel sebagai daerah batas penerimaan H_0 dan H_a . tingkat signifikansi sebesar 5 % dianggap tepat karna sering dipakai sebagai standar umum.

H_0 diterima dan H_a ditolak apabila nilai F hitung < nilai F tabel

H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai F hitung > nilai F tabel

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

	RTRN	CR	QR	NPM	EPS
Pearson Correlation	1,000	-,393	-,402	-,020	,161
	-,393	1,000	,992	,242	,772
	-,402	,992	1,000	,210	,727
	-,020	,242	,210	1,000	,241
	,161	,772	,727	,241	1,000
Sig. (1-tailed)	.	,148	,142	,479	,339
	,148	.	,000	,265	,007
	,142	,000	.	,294	,013
	,479	,265	,294	.	,266
	,339	,007	,013	,266	.
N	9	9	9	9	9
	9	9	9	9	9
	9	9	9	9	9
	9	9	9	9	9
	9	9	9	9	9

Sumber : Olahan SPSS 23

Dari hasil olahan SPSS 2.3 terlihat, semua data yang diolah memiliki distribusi data yang normal, dikarenakan semua data lolos syarat. Dimana keseluruhan data memiliki signifikansi di atas 5%.

Dimana untuk nilai signifikansi masing masing variable sebesar, *current ratio* 0.148, *quick ratio* 0.142, *net profit margin* 0.479, dan *earning per share* 0.339.

Uji Autokorelasi

Tabel 2 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,458

Sumber : Olahan SPSS 23

Pada hasil olahan SPSS 23 diperoleh nilai angka *Durbin Watson* berada pada nilai 1.458 artinya data pada penelitian ini bebas autokorelasi karna data yang diteliti memiliki nilai DW di antara -2 hingga 2.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	,011	9,291
	QR	,012	6,387
	NPM	,883	1,133
	EPS	,310	3,222

Sumber : Olahan SPSS 23

Dari hasil olahan SPSS 23, terlihat nilai *tolerance* masing masing variabel berada pada nilai di atas 0.1, dan juga nilai masing masing *tolerance* sebesar *current ratio* 0.101, *quick ratio* 0.212, *net profit margin* 0.883 dan *earning per share* sebesar 0.310.

Sedangkan untuk nilai VIF setiap variabel juga berada di bawah 10, dimana nilai VIF untuk masing masing variabel adalah sebagai berikut. Nilai VIF *current ratio* 9.291, *quick ratio* 6.387, *net profit margin* 1.133, dan *earning per share* 3.222 artinya semua data terbebas dari multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 1 Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Olahan SPSS 23

Dari olahan hasil terlihat semua data menyebar dan tak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari heterokedastisitas dan penelitian ini dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4 Hasil Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	152,936	89,512
	CR	-2,022	1,134
	QR	1,770	1,406
	NPM	1,134	3,220
	EPS	14,870	4,498

Sumber : Olahan SPSS 23

Dari table di atas jika dibuat persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = 152.932 + -2.022X_1 + 1.770X_2 + 1.334X_3 + 14.870X_4 + e$$

1. Angka konstanta a sebesar 152.932 menunjukkan perubahan terhadap variabel *return* jika *current rasio*, *quick rasio*, *net profit margin* dan *earning per share* konstan.
2. Angka koefisien b_1 menunjukkan perubahan *current rasio* sebesar -2.022 pada *return* saham jika variabel *current rasio* turun satu satuan, dengan anggapan variabel *quick rasio*, *net profit margin* dan *earning per share* konstan.
3. Angka koefisien b_2 menunjukkan perubahan *quick rasio* sebesar 1,770 pada *return* saham jika variabel *quick rasio* naik satu satuan, dengan anggapan *current rasio*, *net profit margin* dan *earning per share* konstan.
4. Angka koefisien b_3 menunjukkan perubahan *net profit margin* sebesar 1.334 pada *return* saham jika variabel *net profit margin* naik satu satuan, dengan anggapan *current rasio*, *quick rasio* dan *earning per share* konstan.
5. Angka koefisien b_4 menunjukkan perubahan *earning per share* sebesar 14.870 pada *return* saham jika variabel *earning per share* naik satu satuan, dengan anggapan semua variabel konstan.

Dari model persamaan regresi diatas, terlihat bahwa dari keseluruhan variabel,

hanya variabel CR yang memiliki hubungan negatif dengan variabel dependennya, variabel lainnya yaitu QR, NPM dan EPS memiliki hubungan positif.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	,551

Sumber : Olahan SPSS 23

Uji determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R square* sebesar 0,551 hal ini menunjukkan bahwa secara bersama sama variabel bebas berpengaruh sebesar 55.1% terhadap *return* saham, selebihnya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Statistik t

Tabel 6 Hasil Uji Statistik t

Model		T	Sig.
1	(Constant)	1,709	,163
	CR	-1,783	,149
	QR	1,259	,277
	NPM	,352	,743
	EPS	3,306	,030

Sumber : Olahan SPSS 23

Selanjutnya menentukan derajat bebasnya, diketahui df adalah 4 dengan signifikansi sebesar 5% maka diperoleh hasil untuk t tabel 2.776.

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return* Saham

Terlihat pada kolom nilai, variabel X_1 memiliki signifikansi sebesar 0.149, artinya lebih besar dari nilai probabilitasnya 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Variabel X_1 mempunyai t hitung -1.783 dengan nilai t tabel 2.776, dengan begitu dapat diketahui nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel sehingga disimpulkan bahwa variabel *current rasio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Y. nilai negatif menunjukkan variabel X_1 tidak searah dengan variabel terikatnya.

2. Pengaruh *quick ratio* terhadap *return* saham

Terlihat pada kolom nilai signifikansi diketahui variabel X_2 memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,277. Artinya lebih besar dari nilai probabilitasnya 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. variabel X_2 mempunyai t hitung sebesar 1.259 dengan t tabel sebesar 2.776, jadi nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel dan dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 berpengaruh tidak signifikan terhadap Y, nilai positif menunjukkan hubungan yang searah antara X_2 dan Y.

3. Pengaruh *net profit margin* terhadap *return* saham

Terlihat dari tabel kolom signifikansi, diketahui variabel X_3 memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,743. Artinya lebih besar dari nilai probabilitasnya 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. variabel X_3 mempunyai t hitung sebesar 0,352 dengan t tabel sebesar 2.776, jadi t hitung lebih kecil dari t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_3 berpengaruh tidak signifikan terhadap Y, nilai positif menunjukkan hubungan yang searah antara X_3 dan Y.

4. Pengaruh *earning per share* terhadap *return* saham

Terlihat dari tabel kolom signifikansi, diketahui variabel X_4 memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,030. Artinya lebih kecil dari nilai probabilitasnya 5%, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. variabel X_4 mempunyai t hitung sebesar 3.306, dengan t tabel sebesar 2.776, jadi t hitung lebih besar dari t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_4 berpengaruh signifikan terhadap Y, nilai positif menunjukkan hubungan yang searah antara X_4 dan Y.

Uji Statistik F

Table 7 Hasil Uji Statistik F

Model		F	Sig.
1	Regression	3,481	,002 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber : Olahan SPSS 23

Berdasarkan hasil olahan SPSS 2.3 diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0.002

atau dengan kata lain berada di bawah 5%. Untuk mencari nilai F table maka harus ditentukan dulu Derajat bebas, diketahui pada derajat bebas df_1 adalah 4 (jumlah variabel bebas penelitian), sedangkan df_2 adalah 4 maka hasil dari F table adalah sebesar 6.39 (tabel F dilampiran), jika membandingkan dengan nilai F hitung sebesar 3.481 maka disimpulkan bahwa nilai F tabel lebih besar dari nilai F hitung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini signifikan, artinya secara bersama sama variabel *current ratio*, *quick ratio*, *net profit margin* serta *earning per share* berpengaruh secara tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

Pengaruh *Current Rasio* Terhadap *Return Saham*

Current rasio adalah salah satu rasio *likuiditas*, dimana rasio ini mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini akan semakin baik apabila nilai rasionya semakin tinggi. Pada penelitian ini diketahui bahwa variabel *current rasio* berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel *return*, diketahui dari perbandingan t hitung dengan t tabelnya, dimana nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, nilai t hitung sebesar -1.783 lebih kecil dari t tabel sebesar 2.776, angka *current rasio* menunjukkan nilai negatif yang artinya terjadi hubungan tak sejalan antara variabel *current rasio* dengan variabel terikatnya. Apabila *current rasio* naik satu-satuan akan menyebabkan *return* saham turun dengan nilai yang sama.

Hasil penelitian ini sendiri sejalan dengan penelitian terdahulu milik Ajeng ika Ariyanti (2016), Rio Febriono (2016), Muhammadinah (2015), Nardi (2012) dengan variabel terikat yang sama namun variabel bebas yang berbeda.

Pengaruh *Quick Rasio* Terhadap *Return Saham*

Quick rasio adalah salah satu rasio *likuiditas*, rasio ini bertujuan mengukur kemampuan asset lancar selain persediaan untuk menanggung kewajiban jangka

pendek perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai dari *quick rasio*, maka akan semakin baik keuangan perusahaan tersebut. Pada penelitian ini, diketahui bahwa variabel *quick rasio* berpengaruh tidak signifikan, terlihat dari nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Berdasarkan olahan SPSS 2.3 diketahui nilai t hitung sebesar 1.259 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2.776. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *quick rasio* memiliki hubungan positif dengan variabel *return* saham, positif dalam artian kedua variabel ini sejalan, apabila *return* naik satu-satuan maka *quick rasio* juga akan naik dengan nilai yang sama

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu milik Candi Naari Astiti (2014) dengan variabel bebas yang berbeda namun variabel terikat sama.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Return* Saham

Net profit margin merupakan salah satu rasio *profitabilitas*, rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat pendapatan bersih perusahaan di kurangi beban kotornya. Semakin tinggi nilai *net profit margin* maka akan semakin baik kemampuan perusahaan tersebut. Pada penelitian ini diketahui *net profit margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham, terlihat dari nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel, t hitung sebesar 0.352 sedangkan t tabel sebesar 2.776, nilai ini menunjukkan hubungan yang positif antara *net profit margin* dengan *return* saham. Dimana apabila *return* naik satu satuan maka *net profit margin* juga akan naik dengan jumlah kenaikan yang sama.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu milik Suwitho (2015), Sity Yuliana (2016), Hantono (2013) dengan variabel terikat yang sama nvariabel bebas berbeda.

Pengaruh *Earning per Share* Terhadap *Return* Saham

Earning per share adalah salah satu rasio *profitabilitas*, dimana rasio ini mengukur pendapatan yang diperoleh dari penjualan saham per lembarnya, atau sering

disebut rasio buku. Pada penelitian ini diketahui *earning per share* berpengaruh signifikan, terlihat dari nilai t hitungnya yang lebih besar dari t tabelnya. Dimana nilai t hitung sebesar 3.306 sedangkan t tabel sebesar 2.776, angka ini menunjukkan terjadinya hubungan yang positif antara variabel *earning per share* dengan *return* saham, apabila *return* naik satu satuan maka *earning per share* juga akan naik dengan jumlah yang sama.

Sekaligus penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu milik Rio Febrioni (2016), Risdiyanto (2016), Candi Naari Astiti (2016), Gede Gilang Gunadi (2015), Latifah Ratnasari. Dengan variabel bebas berbeda namun variabel terikat yang sama.

Pengaruh *Current Rasio*, *Quick Rasio*, *Net Profit Margin* Dan *Earning Per Share* Terhadap *Return* Saham

Semua rasio berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikatnya, hal ini terlihat dari nilai F hitung lebih kecil dari F tabel, dimana diketahui bahwa F hitung sebesar 3.481 sedangkan F tabel sebesar 6.39, angka ini menunjukkan hubungan yang positif antara *return* saham dengan semua variabel bebasnya, artinya apabila *return* mengalami kenaikan satu-satuan akan menyebabkan perubahan yang sama terhadap semua variabel bebasnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu milik riyanti Syahputri (2016), Cokorda Indah (2012) memiliki kesamaan pada variabel terikat namun berbeda pada variabel bebasnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. *Current Rasio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* Saham Pada PT. MNC MEDIA yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung

sebesar -1,783 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,776.

2. *Quick Rasio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham* Pada PT. MNC MEDIA yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 1,259 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,776.
3. *Net Profit Margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham* pada PT. MNC MEDIA yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 0.357 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,776.
4. *Earning Per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham* pada PT. MNC MEDIA di Bursa Efek Indonesia dibuktikan dari nilai t hitung sebesar 3,306 lebih besar dari t tabel sebesar 2.776
5. *Current Rasio*, *Quick Rasio*, *Net Profit Margin* Dan *Earning Per Share* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada PT. MNC MEDIA yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dibuktikan dengan nilai F tabel sebesar 6,39 lebih besar dari F hitung sebesar 3.481.

Saran

1. Bagi perusahaan sebaiknya mempertimbangkan variabel *earning per share*, yang berpengaruh signifikan sebagai dasar perbaikan kinerja perusahaan hal ini dikarenakan variabel *earning per share* sangat diperhatikan investor sebelum memutuskan membeli atau menjual saham.
2. Bagi investor sebaiknya mempertimbangkan variabel *earning per share* sebagai pertimbangan mencari *return* maksimal.
3. Untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama, sebaiknya mengganti dengan variabel yang berbeda sebagai pengembangan wawasan dan teori, atau mengganti perusahaan lain sebagai penambah pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanto, 2017. Pengaruh Der, Per Dan Roe Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* Volume 6, Nomer 6
- Aisyah, Ayunurhayani. 2016. Pengaruh Roe, Eps, Firm Size Dan Operating Cash Flow Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Unud, Volume 5, Nomer 11*
- Arianti, Ajengika, 2016. Pengaruh Cr, Tato, Npm Dan Roa Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, Volume 5, Nomer 4.*
- Febriyono, Rio. 2016. Pengaruh Roa, Roe, Eps Dan Cr Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45 Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *E-Proceeding Of Manajemen, Volume 3, Nomer 3.*
- Indah, Cokorda. 2016. Pengaruh Der, Per Dan eva terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol 5 Nomer 3*
- Retnasari, Latifah. 2016. Pengaruh npm, Roe, Dan Eps Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, Volume 5, Nomer 12.*
- Risdiyanto. 2016. Pengaruh Roa, Eps Dan Der Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, Vol 5 Nomer 7.*
- Sity, Yuliana. 2016. Pengaruh *Profitabilitas Dan Current Rasio* Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, Vol 5, No 6.*
- Suwitho, 2016. Pengaruh roa, Firm Size Dan Npm Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Semen. *Jurnal ilmu dan riset manajemen, Volume 5, Nomer 1.*
- Gunadi, Gedegilang, Dkk. 2015. Pengaruh Roa, Der Dan Eps Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Unud Vol 4 No 6.*
- Muhammadinah, Dkk. 2015. Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity, Tato Dan Roa Terhadap Deviden*. *Economic Journal, Vol 1. No 1.*

- Syahputri, Rianti, 2015. Pengaruh Roa, Npm Dan Eps Terhadap Return Saham Pada Emiten Jii Tahun 2010-2013. *Jesit Volume 2, Nomer 4*.
- Astiti, Candina Ari Dkk. 2014. Pengaruh Laporan Keuangan Terhadap Return Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, Volume 3, Nomer 2*
- Hantono. 2013. Pengaruh Cr, Der Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikro Skil, Vol 5, No 1*
- Syahrial, Darmawan. 2013, Analisis Laporan Keuangan, Mitra Wacana Media: Jakarta
- Fahmi, Idris. 2012. Pengantar Pasar Modal, Alfabeta: Bandung
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan, Edisi revisi, Penerbit Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Nardi. 2012. Pengaruh Der, Cr, Npm Dan Roi Terhadap Harga Saham. *I-Jurnal Economic. Volume 3, No 1*.
- Idris . 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Rajawali Persada: Jakarta
- Kasmir. 2011 . Analisis Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta: Bandung
- Harahap, Sofyan S. 2010. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Rajawali Persada: Jakarta
- Jumingan. 2010, Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Keempat, Penerbit Bumi Aksara: Surakarta.
- Mardiyanto. 2010. Analisis Laporan Keuangan, Balai Pustaka: Jakarta.
- Martono , Agus Harjito. 2010. Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Ekonisia: Yogyakarta
- Munawir. 2010. Analisis laporan keuangan, Liberty: Yogyakarta
- Riyanto, Bambang. 2010, Dasar - Dasar Pembelajaran Perusahaan. Edisi Keempat, Cetakan Kesepuluh, Penerbit Bpfe: Yogyakarta
- Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio Dan Investasi teori Dan Aplikasi, Edisi Pertama, Kanisius Ikapi: Yogyakarta.